

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA TKI / TKW
(STUDI KASUS DI DESA PURWOSARI
KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

KHABIB ANSORI

NIM : 00350352

PEMBIMBING:

- 1. DRS. KHOLID ZULFA, M.Si.**
- 2. DRS. AHMAD PATTYROY, M.Ag.**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Kholid Zulfa, M.Si
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Khabib Ansori
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fak. Syari'ah
di – Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khabib Ansori
NIM : 0035 0352
Judul : Tinjauan Hukum Islam terhadap Pengasuhan Anak dalam Keluarga TKI/TKW (Studi Kasus di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

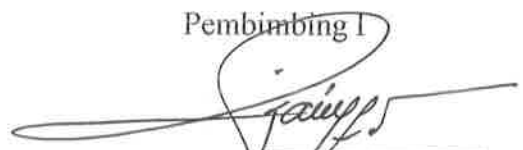
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan selanjutnya kami berharap agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Muharram 1426 H
07 Maret 2005 M

Pembimbing I



Drs. Kholid Zulfa, M.Si
NIP. 150 266 740

Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Khabib Ansori
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas. Syari'ah
di – Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khabib Ansori
NIM : 0035 0352
Judul : Tinjauan Hukum Islam terhadap Pengasuhan Anak dalam Keluarga TKI/TKW (Studi Kasus di Desa Purasari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

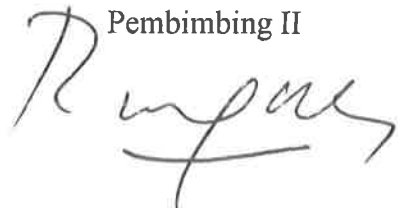
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan selanjutnya kami berharap agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Muharram 1426 H
07 Maret 2005 M

Pembimbing II



Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag
NIP. 150 256 548

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK DALAM KELURGA TKI/TKW (STUDI KASUS DI DESA PURWOSARI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN)

Yang disusun oleh :


KHABIB ANSORI
NIM. 00350352

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 20 *Şafar* 1425 H / 31 Maret 2005 M. dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam hukum Islam.


Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Drs. K.H.A. Malik Madaniy, M.A.
NIP. 150 182 698

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Supriatna, M.S.
NIP. 150 204 357

Sekretaris Sidang


Drs. Supriatna, M.Si.
NIP. 150 204 357

Penguji I


Drs. Kholid Zulfa, M.Si.
NIP. 150 266 740

Penguji II


Siti Djazimah, S.Ag, M.Si.
NIP. 150 282 521

Pembimbing I


Drs. Kholid Zulfa, M.Si.
NIP. 150 266 740

Pembimbing II


Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 150 256 548

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sistem Transliterasi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 / 1987 dan No. 05436 / U / 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 dengan penyesuaian program komputer.

I. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	---	tidak dilambangkan.
ب	ba'	b	---
ت	ta'	t	---
ث	sā'	ṣ	s dengan titik di atas
ج	jīm	j	---
ح	ha'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	---
د	dal	d	---
ذ	zal	ẓ	z dengan titik di atas
ر	ra'	r	---
ز	zai	z	---
س	sin	s	---
ش	syin	sy	---
ص	sad	ṣ	s dengan titik di bawah

ض	dad	d	d dengan titik di bawah
ط	ta'	t	t dengan titik di bawah
ظ	za'	z	z dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	---
ف	fa'	f	---
ق	qaf	q	---
ك	kaf	k	---
ل	lam	l	---
م	mim	m	---
ن	nun	n	---
و	wawu	w	---
ه	ha'	h	---
ء	hamzah	'	Apostrof (apostrof dipakai di awal kata)
ي	ya'	y	---

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah, ditulis Rangkap.

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
-----	---------	---------------

عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>
-----	---------	---------------

III. Ta' Marbutah di akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h.

مصلحة	Ditulis	<i>Maṣlahah</i>
-------	---------	-----------------

إقامة	Ditulis	<i>Iqāmah</i>
-------	---------	---------------

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, maka ditulis t.

مصلحة الناس	Ditulis	<i>Maṣlahatunnās</i>
-------------	---------	----------------------

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni`matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

IV. Vokal Pendek.

<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>a.</i>
---------------	---------	-----------

<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>i.</i>
---------------	---------	-----------

<i>Dammah</i>	Ditulis	<i>u</i>
---------------	---------	----------

V. Vokal Panjang.

1. *Fathah + Alif* ditulis ā.

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + Ya Mati* ditulis ā

يسعى	Ditulis	<i>Yas`ā.</i>
------	---------	---------------

3. *Kasrah + Ya Mati* ditulis *ī*.

مَجِيد	Ditulis	<i>Majīd.</i>
--------	---------	---------------

4. *Dammah + Wawu* ditulis *ū*.

فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd.</i>
--------	---------	---------------

VI. Vokal Rangkap.

1. *Fathah + Ya Mati* ditulis *ai*.

بَيْنَكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-----------	---------	-----------------

2. *Fathah + Wawu Mati* ditulis *au*.

قَوْل	Ditulis	<i>Qaul.</i>
-------	---------	--------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A`antum.</i>
----------	---------	-----------------

أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U`iddat.</i>
-----------	---------	-----------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti dengan huruf Qamariyah, ditulis *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
-----------	---------	------------------

الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās.</i>
-----------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *Alif*.

السما	ditulis	<i>as-Samāu.</i>
-------	---------	------------------

الشمس	ditulis	<i>asy-Syamsu.</i>
-------	---------	--------------------

IX. Huruf Kapital.

Huruf kapital dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X Penulisan kata-kata dalam rangkap kalimat dapat ditulis menurut bunyi/pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-Furūd.</i>
------------	---------	-----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>Ahlu as-Sunnah.</i>
-----------	---------	------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اذامات ابن آدم انقطع عمله الا من ثلاث صدقة جارية، او علم ينتفع به،
او ولد صالح يدعوه (روه مسلم)

**" Jika seorang Anak Adam meninggal dunia, maka putuslah
semua amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah,
ilmu yang bermanfaat dan anak şāleh yang selalu
mendoakannya...." (Hadis Riwayat Muslim)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى جعل الناس خليفة فى الأرض و أنزل الكتاب قرآنا عربيا
لعلكم تعقلون . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،
صلاة الله وسلامه على مجدد الأصيل صادق الوعد الأمين و أهل بيته الكرام
وصحبه ذوى القرآن.

Puja dan puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT. atas pertolongan, hidayah dan izin-Nya jualah skripsi ini dapat penyusun selesaikan dan dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian jenjang strata satu pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Salawat* serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang penyempurna *ahlak*, Rasulullah Muhammad SAW.

Sebenarnya, bagi penyusun tugas ini sangat melelahkan. Tidak saja dari aspek finansial tetapi juga aspek intelektual yang terus-menerus diasah. Oleh karena itu, sangatlah layak jika skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan walaupun penyusun telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan semua tenaga dan pikiran untuk dapat dipersembahkan dengan penuh kualitas.

Penyusun tidak akan pernah lupa mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam bentuk apapun hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada :


1. Bapak Drs. K.H. A. Malik Madaniy, M.A selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Gusnam Haris, M.Ag selaku Penasehat Akademik selama penyusun menjadi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Kholid Zulfa, M.Si dan Bapak Drs. Ahmad Pattyroy, M.Ag. atas waktu dan kesabaran bapak berdua dalam membimbing, meneliti serta mengarahkan penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua Orangtuaku, adik-adikku dan saudaraku tercinta yang senantiasa mendo'akan, menasehati dan memotivasi penyusun dalam kebaikan.
5. Serta teman-teman semua baik teman di lingkungan Madrasah Diniyah, Masjid al-Hidayah dan KKN yang tak mungkin dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang turut serta memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih segalanya. Terkhusus kepada seorang yang telah membukakan pintu cinta dalam hatiku dan selalu menyemangati penyusun dalam proses pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas perhatian, cinta dan kasih sayangmu.

Penyusun menyadari, karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, demi perbaikan karya ilmiah lebih lanjut. Akhirnya, penyusun hanya bisa berdoa, semoga kita senantiasa mendapatkan *Riḍa* dari Allah Yang Maha Kuasa. Amien.

Yogyakarta, 25 *Ṣulhijjah* 1425 H
5 Februari 2005 M

Penyusun


Khabib Ansori
NIM. 0035 0352

ABSTRAK

Perubahan zaman yang ditandai dengan adanya modernisasi dan keterbukaan komunikasi merupakan perubahan sosial yang membawa perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup dan kesibukan manusia ini berpengaruh pada perubahan pola keluarga dalam pengasuhan anak. Anak harus dididik sedemikian rupa sehingga tetap *survive* hingga dewasanya, adapun salah satu cara yang dapat di tempuh adalah dengan mengajarkan berbagai kompetensi pada anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena pengasuhan anak keluarga TKI kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan konsep *ḥadānah* dan hukum Islam. TKI yang penyusun maksudkan dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri baik laki-laki maupun perempuan dengan kontrak kerja minimal dua tahun. Penelitian ini berawal dari ketertarikan penyusun untuk mendeskripsikan masalah pengasuhan anak keluarga TKI yang terjadi di Desa tempat tinggal penyusun.

Populasi penelitian ini adalah keluarga TKI Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen dengan jumlah 59 TKI yang tercatat dalam daftar TKI di Desa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Sebagai sampel penelitian maka penyusun mengambil 17 keluarga dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, angket, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif sedangkan sifat penelitian ini adalah preskriptif. Dengan analisis menggunakan teori *ḥadānah* dan hukum Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Masalah pengasuhan anak dalam keluarga TKI di Desa Purwosari menggambarkan betapa keringnya kehidupan keluarga dikarenakan banyaknya orangtua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja mencari nafkah dan sedikit sekali meluangkan waktunya untuk mengasuh anak dengan baik. Tidak dapat di pungkiri bahwa dunia kerja menggunakan waktu yang tidak *compatible* dengan keluarga. Misalnya dalam keluarga TKW orangtua meninggalkan anak dan keluarganya dalam waktu bertahun-tahun sehingga anak tidak sempat terpikirkan melainkan hanya memenuhi kebutuhan materi saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang penyusun laksanakan di Desa Purwosari ditemukan beberapa anak yang mengalami tekanan psikologis dan kurang kasih sayang. Bentuk akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anak antara lain: anak menjadi nakal, munculnya generasi konsumtif, pemalas. Akibat yang lebih memprihatinkan lagi adalah adanya seorang anak yang menderita kelainan fisik dan keterbelakangan mental yang terjadi pada salah seorang anak keluarga TKI di Desa Purwosari. Bentuk kelainannya yaitu tidak mampu berjalan dan tidak mampu berbicara sebagaimana layaknya anak yang normal.

Fenomena pengasuhan anak di Desa Purwosari sebagian dapat dikatakan memenuhi kelayakan pengasuhan yang baik, tapi sebagian lain masih tergolong kurang layak. Untuk mengukur kelayakan dan ketidaklayakan pengasuhan anak ini, maka penyusun berpegang pada hukum Islam sebagai pisau analisis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teoretik	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : KELUARGA DAN PENGASUHAN ANAK (HADANAH) DALAM ISLAM

A. Keluarga	23
-------------------	----

1. Pengertian Keluarga.....	23
2. Fungsi Keluarga	25
A. Pengasuhan Anak.....	31
1. Pengertian Pengasuhan anak.....	31
2. Urutan Orang Yang Berhak untuk Mengasuh Anak.....	32
3. Batas Waktu Pengasuhan Anak	34
4. Upah Pekerjaan Mengasuh Anak.....	35

BAB III : PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA TKI/TKW DI DESA PURWOSARI PURING

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	36
1. Letak Geografis.....	36
2. Sejarah Desa Purwosari Kec Puring Kab Kebumen	37
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	43
4. Mata Pencarian Penduduk.....	45
5. Kondisi Sosial Keagamaan Warga Desa Purwosari	48
6. Alasan TKI/TKW Memilih Bekerja Sebagai TKI.....	50
7. Daftar TKI/TKW di Desa Purwosari.....	51
B. Praktek Pengasuhan Anak di Desa Purwosari Kecamatan Puring.....	54
1. Pengasuhan Anak Dalam Keluarga TKI ketika Ayah bekerja ke Luar Negeri.....	54

2. Pengasuhan Anak Dalam Keluarga TKW ketika Ibu Bekerja di Luar Negeri.....	60
C. Dampak Pekerjaan Orangtua Terhadap Anak yang Ditinggal Bekerja di Luar Negeri.....	63
BAB IV : PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA TKI/TKW DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	
A. Analisis Terhadap Pola Pengasuhan Anak Keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari.....	69
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Dampak Pengasuhan Anak Keluarga TKI/TKW Dengan Pendekatan Usul Fiqh.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Terjemahan	I
Biografi Ulama.....	III
Daftar Riwayat Hidup.....	IV
Izin Riset	V
Daftar Wawancara	VI

Daftar Tabel

Tabel no 1 Pengelompokan pendudduk berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel no 2 Pengelompokkan penduduk berdasarkan umur	44
Tabel no 3 Pengelompokan penduduk menurut tingkat pendidikan	45
Tabel no 4 Pengelompokkan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	47
Tabel no 5 Daftar TKI RW 01.....	51
Tabel no 6 Daftar TKI RW 02.....	52
Tabel no 7 Daftar TKI RW 03	53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Syari'at Islam adalah memelihara kelangsungan keturunan melalui perkawinan yang sah menurut agama. Rumah tangga atau sering disebut dengan keluarga merupakan organisasi atau komunitas sosial yang terbentuk dari hubungan perkawinan yang sah antara pria dan wanita, sedangkan yang dimaksud dengan anggota keluarga itu adalah suami, istri, dan anak-anak.¹

Keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam masyarakat karena merupakan sumber utama bagi pembentukan dan pemeliharaan generasi. Sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan yang penuh dengan beragam khazanah emosional. Mulai dari keluargalah anak mengambil pelajaran yang pertama, baik masalah individual maupun sosial.

Pengasuhan anak atau *ḥaḍanah* adalah kegiatan mengasuh, memelihara dan mendidik anak hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri.² Orang yang bertanggung jawab untuk mengasuh anak adalah kedua orangtuanya. Seorang ibu lebih diutamakan untuk mengasuh anak-anaknya karena secara psikologis ibu lebih cekatan dalam hal mengurus anak. Selain itu, juga dikarenakan adanya pembagian tugas dalam Islam yang menyatakan bahwa seorang ibu memiliki tugas pokok mengasuh anak sedang ayah bertugas untuk mencari nafkah.

¹ Dr. Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Terj MJ. Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 2.

² *Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 1 ayat (7)

Menurut pendapat Garbarino & Benn sebagaimana dikutip oleh Budi Andayani & Koentjoro, pengasuhan anak atau *Parenting* adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai arti kehangatan, sensitivitas, penuh penerimaan, bersifat saling pengertian dan responsif terhadap kebutuhan anak.³ Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian yang memang diporsikan untuk anak. Interaksi dengan anak meliputi kegiatan seperti memberi makan, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan PR dan sebagainya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak, meskipun bukan satu-satunya faktor terpenting. Sebuah keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak.⁴

Salah satu syarat menjadi keluarga yang ideal adalah anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang saling membantu dan melengkapi. Dua komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak terutama dalam usia dini adalah kedua orangtuanya. Hal ini terjadi karena orangtua merupakan pengasuh utama dan pertama bagi anaknya dalam lingkungan keluarga, baik karena alasan biologis maupun alasan psikologis.

³ Budi Andayani & Koentjoro, *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting* (Surabaya: CV Citra Media, 2004), hlm. 15.

⁴ Fuadduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 4.

Keharmonisan keluarga dalam Islam ditentukan oleh proses pertemuan yang terjadi antara suami, istri, dan anak. Keluarga, bukan sekedar tempat pertemuan tetapi merupakan tempat berkasih sayang antar anggota di dalamnya.

Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja ke luar negeri (migrasi) dari tahun ke tahun memang berpengaruh positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, di balik gejala positif itu yang terjadi justru menimbulkan permasalahan baru yang sangat berpengaruh pada masa depan anak yang ditinggal orangtuanya untuk bekerja di luar negeri, yaitu mengenai masalah pengasuhan anak.

Orangtua berkewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan mengarahkan anaknya ke jalan yang benar dan masa depan yang cerah. Peran orangtua sebagai pembimbing pertama sangat menentukan perkembangan moral anaknya, karena kecenderungan usia anak-anak itu menirukan apa yang dilakukan orangtuanya. Pepatah mengatakan : “Buah yang jatuh tak akan jauh dari pohonnya”, ini berarti bahwa anak yang lahir dan dididik di lingkungan keluarga, mempunyai sifat dasar yang tidak jauh berbeda dengan orangtuanya.

Islam memandang bahwa anak merupakan amanah Tuhan yang harus dijaga, dididik, dan dikembangkan potensinya sesuai dengan aturan-aturan dan syari'at Islam. Kedekatan orangtua terhadap anaknya untuk mengenalkan agama sejak dini sangatlah penting. Lingkungan keluarga yang agamis sangat menentukan perkembangan pengetahuan dan ahlak anak dalam beragama.

Di Indonesia sebagian besar penduduknya beragama Islam yang keadaan ekonomi masyarakatnya bisa dikategorikan sebagai bangsa yang masih berada

dalam taraf sedang berkembang. Keterlibatan seorang ibu dalam bekerja untuk mencari nafkah, merupakan fenomena umum yang telah berlaku di masyarakat zaman sekarang.

Pada zaman dahulu, ibu yang ideal adalah ibu yang hanya bertugas mengasuh anak di rumah saja tanpa harus memikirkan masalah ekonomi keluarga. Namun, di zaman modern seorang ibu telah mengalami pergeseran peran. Sekarang ibu yang dikatakan ibu yang baik, adalah ibu yang berhasil mengasuh anaknya sekaligus dapat membantu suaminya dalam mencari nafkah.

Kehadiran tempat penitipan anak akhir-akhir ini dirasakan dapat membantu orangtua yang tidak sempat untuk mengasuh anaknya. Tetapi, cara ini tetap menjadikan beban psikologis terhadap anak yang masih sangat membutuhkan kasih sayang orang tuanya.

Harta dan anak merupakan perhiasan bagi orangtuanya dalam kehidupan di dunia ini. Agar dapat dijadikan perhiasan bagi orangtuanya, maka anak harus diasuh dengan sebaik mungkin supaya dapat menjadi generasi penerus yang baik sebagaimana harapan orangtuanya. Allah SWT berfirman:

المال والبنون زينة الحياة الدنيا⁵

Anak, oleh Allah digambarkan sebagai perhiasan orang tuanya. Mengasuh anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang merupakan salah satu cara yang ditempuh orangtua agar mendapatkan anak yang dapat menghiasi hidupnya dalam kehormatan, kesenangan, dan ketinggian martabat. Agama Islam menganjurkan

⁵ Al -Kahfi (18): 46

kepada umatnya agar hidup berkeluarga dan hidup di bawah naungannya, karena keluarga merupakan bentuk kehidupan kokoh yang bisa memenuhi tuntutan, keinginan dan hajat hidup manusia serta memenuhi kesejukan naungan lahir batin.

Selain sebagai perhiasan bagi orangtuanya, anak juga merupakan amanah dan cobaan dari Allah yang harus dijaga dan diarahkan ke jalan yang benar. Orangtua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun kebutuhan rohani anaknya hingga anak mampu mencukupinya sendiri. Berdasarkan firman Allah yaitu :

انما اموالكم واولادكم فتنة⁶

Pada dasarnya setiap orangtua berkeinginan agar anaknya bisa menjadi generasi penerus yang lebih baik dibandingkan dengan orangtuanya dan menjadi orang yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Ketika seorang anak telah menjadi orang yang berhasil maka nama orangtua dapat terangkat dan lebih terhormat. Begitu juga sebaliknya ketika anak menjadi anak yang jahat dan menjadi sampah masyarakat maka nama baik orangtua pun menjadi tercoreng.

Sebagai orangtua yang baik tentunya dalam mengasuh anak dilakukan dengan baik yaitu dengan cara memelihara anak dari dua segi yaitu memelihara kesehatan anak dalam segi fisik dan kesehatan jiwa. Selain memberikan makan yang halal, orangtua juga harus memberikan nasihat-nasihat yang berguna bagi anaknya. Usaha mengasuh anak secara fisik perlu diimbangi dengan usaha secara batiniah, yaitu dengan berdo'a kepada Allah SWT demi kebaikan putra putrinya.

⁶ At -Tagabun (64): 15

Do'a yang telah tertulis dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا قرّة اعين وجعلنا للمتقين اماما⁷

Faktor pendukung tercapainya keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang harus dipenuhi. Suami, istri dan anak merupakan satu kesatuan yang harus saling mengerti hak dan kewajibannya masing-masing. Menjalankan tugas dan kewajiban sebagai orangtua akan terasa nikmat dan ringan ketika dilaksanakan sebaik mungkin dengan niat untuk memenuhi tuntunan Agama dalam hal kesejahteraan materil dan spiritual.

Sebagai manusia, wajar apabila memiliki kepentingan dan idealis yang berbeda sehingga kadang sampai meninggalkan tugas utamanya bahkan merugikan orang lain yang menjadi tanggungannya. Untuk melaksanakan hak dan kewajiban tersebut, harus ada rasa tanggung jawab dari masing-masing pihak baik suami maupun istri terhadap rumahtangganya.

Suami maupun istri mempunyai kewajiban yang seimbang dalam keluarga, sehingga tidak bisa salah salah satu dari mereka menganggap bahwa dirinya paling penting. Sebagai orangtua berkewajiban untuk menjaga dirinya sendiri maupun menjaga keluarganya dari kerusakan dan api neraka. Sebagaimana firman Allah:

يا ايها الذين امنوا قوا نفوسكم واهليكم نار⁸

⁷ Al-Furqān (25): 74

⁸ At-Tahrīm (66): 6

Bersatunya dua insan yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan dalam sebuah ikatan pernikahan, diharapkan bisa saling melengkapi dan saling memenuhi kebutuhan bersama sehingga tercipta rasa kasih sayang dan kebahagiaan yang didambakan.

Tujuan pernikahan bukanlah materi semata, pernikahan merupakan langkah awal pelaksanaan pembinaan rumah tangga yang bentuk pelaksanaannya ditetapkan oleh syari'at Islam. Bagi pihak suami, hakikat perkawinan itu tidaklah dilembagakan untuk memperoleh keuntungan materi. Begitu juga bagi pihak istri, wanita tidak dinikahi untuk memperoleh jaminan keperluan materinya. Laki-laki menikahi wanita bukan hanya untuk menguasai wanita secara mutlak.

Kehidupan rumah tangga merupakan pemeliharaan dan amanat serta pembagian peran antara suami-istri dengan tujuan melahirkan benih keturunan yang baik dan kuat menghadapi kehidupan dengan bijaksana. Di dalamnya ada hak dan kewajiban yang dapat saling menguntungkan jika dilaksanakan bersama dengan hati yang ikhlas.

Skripsi ini membahas bagaimana rumah tangga mengatasi permasalahan yang terjadi ketika orangtua menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang terfokus pada sisi pola yang diterapkan orangtua dalam mengasuh anak. Sebagai bukti nyata contoh pengasuhan anak keluarga TKI yang terjadi di masyarakat maka penelitian ini mengambil contoh kasus pengasuhan anak di desa Purwosari Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Contoh fenomena pengasuhan anak itu terlebih dahulu dilihat kesesuaiannya dengan prinsip pengasuhan anak yang dirumuskan dalam Islam, kemudian dianalisis dengan teori hukum Islam.

Permasalahan dalam rumah tangga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, latar belakang keluarga pihak laki-laki atau perempuan, lingkungan sosial dan yang tidak kalah pentingnya masalah pengasuhan anak. Berkaitan dengan faktor ekonomi, kebanyakan orang sekarang berkeinginan untuk bekerja dengan hasil yang besar dan dapat memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga dalam bidang ekonomi. Upah pekerja di Indonesia jarang yang bisa memenuhi kebutuhan kesejahteraan materi bagi para pekerjanya terutama mereka yang tidak mempunyai keahlian yang cukup.

Akhir-akhir ini jumlah orang Indonesia terutama para ibu rumah tangga maupun bapak kepala rumah tangga yang bisa dikatakan tidak memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan bekerja di dalam negeri dengan hasil yang memuaskan, memilih untuk pergi ke luar negeri. Karena kondisi demikian, maka orangtua yang pergi ke luar negeri harus berpisah meninggalkan anak dan keluarganya dengan tujuan untuk mencari pekerjaan yang layak dan memperoleh gaji yang besar, karena disana dianggap sebagai lahan yang subur untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Sebagai seorang suami berkewajiban memberi nafkah untuk anak dan istrinya dan seorang isteri bertanggung jawab dalam mendidik anak dan memenuhi kebutuhan suami dan ini sebaiknya dilakukan dengan berkumpul dalam satu atap rumah. Karena tuntutan ekonomi dan pekerjaan yang menjanjikan, banyak orangtua yang terpaksa harus berpisah dan pergi meninggalkan keluarganya.

Apabila salah satu pasangan suami isteri berpisah dalam waktu bertahun-tahun katakanlah minimal dua tahun, maka rumah tangga menjadi terasa tidak lengkap lagi dan terasa hampa. Hal ini sangat berpengaruh pada keharmonisan keluarga yang semakin terancam dan cenderung menimbulkan konflik. Misalkan seorang suami dan anak yang masih kecil ditinggalkan selama dua tahun ke luar negeri oleh istrinya, tentu suami itu merasa kesepian dan anak pun merasa kekurangan kasih sayang dari ibunya. Pengasuhan anak seperti ini berpengaruh pada psikologi anak yang tertekan.

Permasalahan anak bukanlah permasalahan yang mudah, dalam prakteknya banyak keluarga TKI yang menitipkan anaknya kepada orang lain. Keluarga yang kedua orang tuanya menjadi TKI mengasuh anak mereka dengan menitipkan kepada neneknya atau keluarga terdekatnya.

Orangtua tetap berkewajiban memberikan uang untuk mengurus anaknya walaupun kasih sayang nenek tak sebesar kasih sayang ibu. Bila salah satu suami atau istri pergi bekerja dengan catatan masih bisa melakukan tanggungjawabnya dalam mengasuh anak, tentunya tidak akan menimbulkan permasalahan.

Pada kenyataannya, apabila salah satu dari orangtua bekerja di luar negeri, mereka sudah tidak mampu lagi untuk melakukan tugasnya sebagai ibu atau bapak bagi anak-anak. Hal ini terjadi karena faktor tempat yang tidak memungkinkan untuk bertemu kecuali ketika mereka pulang untuk berkumpul. Kebahagiaan dan keharmonisan keluarga menjadi kurang sebagai akibat dari pekerjaan sebagai TKI. Hal ini dialami oleh anak-anak keluarga TKI beserta semua anggota keluarganya.

Dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengasuh anak secara baik, kemudian bagaimanakah langkah yang ditempuh suami untuk menggantikan peran istrinya itu? Apabila suami yang meninggalkan isteri maka bagaimana isteri mengepalai dan mengurus rumah tangganya?

Tanggung jawab mengasuhan anak bagi keluarga TKI di Desa Purwosari menjadi permasalahan penting dikarenakan banyaknya orangtua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja mencari nafkah dan sedikit sekali meluangkan waktunya untuk mengasuh anak dengan baik. Dunia kerja pada masa sekarang banyak menghabiskan waktu yang seharusnya efektif untuk membina keluarga bahagia. Sebagai contoh dalam keluarga TKI, orangtua meninggalkan anaknya paling cepat dalam waktu dua tahun baru diperbolehkan pulang, sehingga pentingnya kasih sayang orangtua terhadap anak tidak sempat terpikirkan.

Berdasarkan pada survei sebelum penelitian ini dilakukan, sebenarnya bertujuan untuk mendeskripsikan kasus yang terjadi pada keluarga TKI yang ditinggalkan di desa Purwosari, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Penyusun memilih Desa Purwosari sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain daerahnya sudah lebih banyak dikenal juga karena memang populasi TKI yang relatif besar dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Puring seperti desa Krandegan dan Kewangunan. Penyusun berkeinginan untuk menganalisis kasus pengasuhan anak keluarga TKI di Desa Purwosari yang dirasa perlu untuk dianalisis sebagai bahan pengalaman, pertimbangan penyusun dan orang lain yang berkeinginan untuk menjadi TKI yang kontrak kerjanya minimal dua tahun.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pada pemaparan di dalam latar belakang di atas maka dapat ditemukan pokok-pokok permasalahan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana fenomena pengasuhan anak dalam keluarga TKI di Desa Purwosari ketika salah satu orang tuanya pergi ke luar negeri?
2. Apakah pengasuhan anak yang dilakukan oleh keluarga TKI di desa Purwosari itu, sesuai menurut perspektif hukum Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Setelah memperhatikan pokok masalah tersebut di atas maka pembahasan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengasuhan anak yang dilakukan dalam keluarga TKI di desa Purwosari yang anaknya ditinggalkan oleh orangtuanya di rumah.
2. Untuk menjelaskan mengenai pandangan hukum Islam terhadap fenomena pengasuhan anak yang terjadi dalam keluarga TKI.

Adapun kegunaan penyusunan skripsi ini ialah :

1. Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan keilmuan penyusun pada khususnya serta para pembaca dan masyarakat, terutama TKI pada umumnya.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga kemasyarakatan maupun tokoh-tokoh masyarakat dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga TKI.

D. Telaah Pustaka

Masalah keluarga telah banyak dibahas, baik dalam kepustakaan klasik maupun kontemporer. Masalah pengasuhan anak dalam kitab fiqh kebanyakan dibahas dalam bab *ḥaḍānah* yang mengatur bagaimana hubungan anak dengan orang tua dalam membina rumah tangga yang baik.

Berdasarkan penelusuran terhadap buku-buku, kitab-kitab fikih, karya tulis dan penelitian sebelumnya, studi tentang pemeliharaan anak masih terbatas. Sedangkan, jumlah kajian teoritik yang telah dilakukan sejauh ini umumnya hanya dalam skala pembahasan yang amat sempit. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa masalah pemeliharaan anak selalu dihubungkan dengan hukum perkawinan.

Sejumlah kajian teoretik pemeliharaan anak sebagaimana dimaksudkan diatas misalnya adalah: "*al-Fiqh al Islami Wa Adillatuhu*" karya Wahbah Az-Zuhaili. Dalam kitab tersebut dipaparkan kewajiban orangtua untuk memberikan pengasuhan kepada anak yang meliputi: memberi penyusuan, pengawasan, pendidikan, pemberian nafkah dan penjagaan jiwa anak.⁹

Kemudian kitab "*Al-ahwal Asy-Syakhsyiah*" Karya Imam Abu Zahrah yang juga menyinggung tentang pemeliharaan anak. Salam buku ini dikemukakan pula tentang keharusan suami memberi upah kepada istri karena pengasuhan apabila terjadi perceraian.¹⁰

⁹ Wahbah az Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam Wa Adillatuhu*, Cet. Ke-3 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 717-745.

¹⁰ Imam Abu Zahrah, *A-Ahwal asy- Syakhsyiyah*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1967), hlm. 474-478.

Mustafa As-Siba'i mengatakan dalam bukunya "*Al-Ahwal Asy-Syakh Siyyah*" bahwa seorang ibu dapat dipaksakan untuk mengasuh anaknya jika ia tidak mau. Karena pengasuhan merupakan hak anak yang harus diberikan oleh orang yang melahirkan. Di samping itu, buku ini juga menambahkan bahwa satu agama bukanlah merupakan syarat pengasuhan.¹¹

Kemudian kitab "*Ahkam al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah fi al-Fiqh al-Islami*" karya Yusuf Musa, memaparkan bahwa batas waktu pengasuhan ibu terhadap anak adalah ketika sang anak sudah kelihatan tidak lagi membutuhkan pelayanan seorang perempuan (ibu).¹²

Sedangkan kitab "*Al-Ahkam al-Aulad fi al-Islam*" karya Zakariyya Ahmad al Birri memaparkan bahwa hendaknya seorang ibu mengasuh anak tanpa mengharapkan bayaran, akan tetapi bila ia meminta bayaran maka diperbolehkan dan suami harus membayarnya.¹³

Dalam beberapa kitab tersebut di atas juga memaparkan berbagai hal tentang pemeliharaan dan pengasuhan anak. Di antaranya : tingkatan yang paling berhak terhadap pengasuhan, syarat-syarat pengasuhan serta membahas tempat untuk mengasuh.

Kitab "*Dalil At-Thalib*" karya Mar'i bin Yusup al Hanbali dan "*Al Insyaf*" karya Al Mardawi, kedua kitab ini membahas pemeliharaan anak yang

¹¹ Mustafa As-Siba'i, *Al-Ahwal asy Syakhsiyyah*, Cet.ke-7 (Damaskus: Maktabah al-Jami'ah, 1965), hlm. 294-305.

¹² Yusuf Musa, *Ahkam al-Ahwal asy-Syakhsiyyah fi al-Fiqh al-Islami*, Cet.ke-1 (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1957), hlm. 390-405

¹³ Zakariyya Ahmad al-Barri, *Ahkam al-Aulad fi al-Islam* (Kairo: Maktabah al-'Arabiyyah, 1946), hlm. 39-51

sangat simple, yang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kandungan kitab al-Kafi, akan tetapi kedua kitab ini menambahkan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan orang tuanya., dan apabila seorang ḥaḍin (pengasuh) sembuh dari hal-hal yang menghalanginya untuk mengasuh maka anak harus dikembalikan kepada asuhannya.¹⁴

Kitab “*Majmu' Fatawa*” karya Syaikhul Islam Ahmad bin Taimiyah dalam buku tersebut dipaparkan banyak hal tentang fatwa- fatwa para ulama tentang pemeliharaan anak dari berbagai mazhab dan membandingkannya dengan para ulama hambali.¹⁵

Kitab “*Fikih Lima Mazhab* “ karangan Muhamad Jawad Mugniyah membahas pemeliharaan anak menurut perpektif mazhab-mazhab besar serta landasan-landasan hukumnya. Akan tetapi, porsi yang diberikan dalam pembahasan mazhab Hanabilah tentang pengasuhan anak sangat luas .¹⁶

Sedangkan, kajian dalam bentuk skripsi tentang pemeliharaan anak telah dilakukan oleh Triadji Pamungkas, Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Penetapan Ḥaḍānah Akibat Perceraian*” (*Studi Kasus Di Pengadilan Agama Sleman*)). Kajian skripsi ini adalah kajian lapangan dan kasuistik tentang bagaimana Pengadilan Agama Sleman menerapkan pengasuhan anak yang orang tuanya sudah pisah / cerai .

¹⁴ Mar'i bin Yusuf al-Hambali, *Dalil-atTalib*, Cet ke-2 (Bairut: al-Maktabah al Islami, 1969), hlm. 287-288.

¹⁵ Abi al- Abbas Taqiyuddin Ahmad bin Abd al-Halim Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa li Ibni Taimiyyah*, (Bairut: Dar al-Ma'rifah,t.t),cet. Ke- XXXII: hlm. 108-150.

¹⁶ Muhammad Jawad Mugniyah, *Fikih lima Mazhab*, alih bahasa Masykur A.B, dkk. (Jakarta : Lentera, 1996), hlm. 415-421.

Dalam buku yang berjudul menyingkap hakikat perkawinan terjemah dari kitab *Adab an-Nikah* karya Al-Gazzali yang diterjemahkan oleh Muhammad Ali Baqir disebutkan bahwa seseorang yang lari dari keluarganya seperti halnya budak yang lari dari majikannya. Mereka tidak diterima salat dan puasanya sampai ia kembali kepada majikannya.

Akhir-akhir ini ada cukup wacana yang berkaitan dengan pengasuhan anak bagi wanita yang bekerja di luar rumah. Dalam sebuah penelitian orang Amerika yang diceritakan oleh Susan Chira dalam bukunya yang berjudul "*Ketika Ibu Harus Memilih*", mengatakan bahwa dalam beberapa hal, anak yang ibunya bekerja, tidak setrampil anak yang ibunya tinggal di rumah. Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa ibu yang bekerja dapat menjadikan anak menjadi generasi yang pasif, kurang bersusila atau memiliki kedekatan yang kurang kuat, agresif, dan bahkan pembuat onar yang ganas.¹⁷

Buku yang berjudul *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* karya Fuadudin menjelaskan bahwa keluarga yang kondusif bagi proses pengasuhan anak adalah keluarga yang *sakinah*. Keluarga ini mempunyai dua ciri pokok: mulai adanya kesetiaan dalam kasih sayang antara ayah, ibu dan anak. Kedua adalah terciptanya sistem pembagian kerja yang adil antara suami dan istri dengan melihat kenyataan yang dihadapi.¹⁸

¹⁷ Susan Chira, *Ketika Ibu Harus Memilih*, Terj. Sofia Mansūr. (Bandung: Qanita, 2003), hlm. 124.

¹⁸ Fuaduddin, T M, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 23.

E. Kerangka Teoretik

Penelitian ini merupakan kajian terhadap pengasuhan anak TKI dalam mengurus rumah tangganya berkaitan dengan satu unsur utama dalam keluarga yakni permasalahan tanggung jawab sebagai orangtua terhadap pengasuhan anak. dengan latar belakang mereka harus berpisah bertahun-tahun karena tuntutan kerja di luar negeri dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Untuk menjelaskan dan membahas dan menganalisis lebih jauh mengenai pengaruh kepergian orangtua ke luar negeri terhadap anak yang masih dalam usia pengasuhan orangtua, maka penulis menggunakan dua landasan pemikiran yaitu:

1. Teori Pengasuhan Anak (*Haqānah*) dalam Keluarga Islam

Islam mengajarkan beberapa prinsip pokok pengasuhan anak antara lain:

1. Perlindungan

Perlindungan orang tua terhadap anaknya merupakan hak anaknya. Anak akan hidup lebih tentram apabila kedua orangtuanya berusaha selalu untuk melindungi anaknya. Perlindungan disini terdiri dari dua macam yaitu: perlindungan fisik yang terdiri dari kesehatan badan, dan perlindungan jiwa yang terdiri dari perlindungan anak dari ancaman tekanan psikologis yang membahayakan.

2. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan ungkapan naluri jiwa manusia untuk menyayang satu sama lain sebagai ujud kebersamaan. Orangtua dan anak memiliki ikatan jiwa yang saling melengkapi.

3. Pendidikan

Pendidikan anak terdiri dari dua macam

- a. Pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan di sekolah dan di lembaga pendidikan formal lainnya.
- b. Pendidikan non formal yang terdiri dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi dan pelatihan non formal.

Dengan teori ini dapat diketahui konsep-konsep pengasuhan anak yang diajarkan dalam agama Islam kemudian di hubungkan dengan praktek pengasuhan anak yang terjadi dalam keluarga TKI apakah sesuai ataukah atau tidak menurut hukum Islam.

2. Teori Usul Fiqh

Dengan teori *usul fiqh* ini digunakan untuk menganalisis fenomena pengasuhan anak yang terjadi di masyarakat dengan melihat kaidah-kaidah hukum dan ajaran yang telah diajarkan agama Islam. Dalam teori *usul fiqh* ini dikuatkan oleh pendapat para ahli hukum Islam. Teori ini yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah mengenai konsep *maṣlahat* dan *darurat*.

Untuk membantu menjelaskan mengenai masalah yang bersifat kejiwaan dalam hal pengasuhan anak, maka digunakan teori kedekatan jiwa yang dikemukakan Bowlby dan Ainsworth sebagaimana dikutip oleh Susan Chira dalam bukunya yang berjudul *Ketika Ibu harus Memilih*. Bowlby dan Ainsworth adalah dua orang pakar yang mengembangkan teori kedekatan antara orang tua dengan anak yang telah menjadi salah satu pandangan yang paling merebak dan berpengaruh bukan hanya pada psikologi melainkan juga dalam kehidupan seluruh masyarakat mereka berdua mengangkat tinggi-tinggi pentingnya ikatan batin antara ibu dan anak sebesar tingkat yang tak terbayangkan.

"Teori kedekatan yang dikemukakan Bowlby dan Ainsworth sebagaimana dikutip oleh Susan Chira mengatakan bahwa "mutu hubungan cinta pertama yang dialami seorang anak merupakan dasar bagi kehidupan emosional mereka seterusnya. jika kedekatan mereka terjamin, emosional mereka seterusnya, jika kedekatan mereka terjamin, si anak akan berada di jalur kesehatan emosional, rasa percaya diri mereka mengajarkan cara mencintai diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya kedekatan yang tak terjamin dapat berakibat meredupkan seluruh hidup si anak, melumpuhkan rasa percaya dirinya dan kemampuannya untuk bergaul atau membentuk ikatan dan kasih sayang."¹⁹

Hochschild berpendapat sebagaimana dikutip dalam bukunya Susan Chira mengatakan bahwa anak-anak menjadi nakal karena sebetulnya mereka sedih dan tidak menyukai jadwal kerja ibunya.²⁰ Hochschild mengemukakan penilaian moral yang sengit, menggunakan kata-kata yang meyoratkan kehilangan dan mendambakan kata-kata yang digunakan dalam debat tentang ibu bekerja. Orang tua yang bekerja mencari nafkah sama saja dengan mencari waktu untuk jatah anaknya begitu katanya. Apabila pekerjaan wanita di rumah mendapat penghargaan maka wanita akan mau tinggal di rumah.

Dengan pengalaman masa kecil sebagai wadah emosionalnya maka kebutuhan krusial seorang anak untuk mendapatkan pada hakikatnya cinta ibu dan keyakinannya bahwa mutu kedekatan dini akan mewarnai kehidupan emosi si anak untuk selama hidupnya. Dengan teori tersebut dapat kita amati bahwa mengasuh anak merupakan tanggung jawab penting yang tidak bisa kita remehkan apabila kita berkeinginan untuk memiliki anak yang baik.

¹⁹ Susan Chira, *Ketika Ibu harus Memilih*, Terj. Sofia Mansor, (Bandung: Qanita 2003), hlm. 102

²⁰ *Ibid*, hlm. 34

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan / kasus (*field reseach*) yang dilengkapi dengan data literer sebagai bahan kajian, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap lembaga, masyarakat atau gejala tertentu mengenai suatu permasalahan yang terjadi, datanya diambil secara langsung dari orang yang diteliti.²¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat preskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat analisis terhadap suatu kasus atau kejadian yang sifatnya memberikan penilaian antara baik dan buruk.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif yaitu pendekatan dengan cara melihat kasus yang terjadi dalam masyarakat kemudian di tinju kelayakannya dari segi hukum Islam.

Diantara langkah-langkah yang digunakan dalam mencari data di lapangan adalah:

b) Observasi

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan di lapangan pengasuhan anak yang terjadi pada keluarga TKI yang ditinggalkan di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupataen Kebumen. Data yang diperoleh melalui observasi di lapangan, selanjutnya di analisis dengan pengamatan yang mendalam

²¹ Suharsimi, Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 115.

dan dengan wawancara kepada para keluarga TKI yang ditinggalkan maupun TKI yang sudah pulang dari luar negeri dan diperkuat dengan teori-teori yang berhubungan dengan hal itu.

c) Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah teknis memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara orang yang mewawancarai terhadap responden dengan menggunakan alat yang sudah dirumuskan terlebih dahulu sebagai pedoman interview (interview guide)²². Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara pendekatan emosional antara pewawancara terhadap informan dengan maksud memperoleh data yang diharapkan.

Adapun pedoman wawancara yang penyusun gunakan adalah pedoman wawancara secara mendalam dan terpimpin yaitu pedoman wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan terstruktur mengenai permasalahan yang akan ditanyakan, jawabannya terserah informan, selama masih ada kaitannya dengan pertanyaan yang disampaikan. Interview ini ditujukan kepada TKI yang sudah pulang dari luar negeri dan keluarga TKI yang ditinggalkan menyangkut hubungan anak-anak dengan orang tua.

d) Metode Dokumentasi

²² Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rinieka Cipta, 1993), hlm. 224.

Dokumentasi adalah metode penyelidikan dengan cara mengambil data berdasarkan sumber-sumber dokumentasi yang tersedia.²³ Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data sebelumnya

4. Cara Menganalisis Data

Dalam menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan tidak mengadakan perhitungan.²⁴ Penelitian ini mengambil 17 keluarga sebagai sampel penelitian, dari 59 orang sebagai populasi TKI di Desa Purwosari.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Apabila kelompok tersebut dikelompokkan menjadi 5 bab dengan beberapa sub bab dan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Sebagai landasan berpikir bab berikutnya maka bab pertama, berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sebagai gambaran umum kelanjutan dari bab I, maka bab kedua menjelaskan mengenai konsep keluarga dan konsep pengasuhan anak dalam Islam sebagai dasar untuk menganalisis pada bab berikutnya.

²³ Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm .15.

²⁴ Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

Pada bab ketiga dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian mulai dari letak geografis, kondisi keagamaan dan ekonomi masyarakat desa, struktur pemerintahan Desa Purwosari Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa tengah, dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dilanjutkan dengan deskripsi pengasuhan anak dalam keluarga TKI di Desa Purwosari Puring Kebumen sebagai hal pokok yang dianalisis

Untuk menganalisis hasil penelitian di lapangan, maka pada bab keempat, merupakan analisis terhadap pengasuhan anak dengan teori dan teori hukum Islam.

Sebagai puncak dari penelitian ini maka dalam bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan masalah pengasuhan anak dalam keluarga dengan pembahasan secara singkat.

BAB IV
PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA TKI / TKW
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

A. Analisis Terhadap Pola Pengasuhan Anak Keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari

Keberhasilan pengasuhan anak sangat dipengaruhi oleh tiga faktor terpenting yaitu:

1. Suasana keluarga
2. Lingkungan pendidikan
3. Lingkungan bermain dan berinteraksi

Berdasarkan pada penelitian yang telah penyusun laksanakan selama Tiga bulan, dengan mengambil sampel penelitian 17 keluarga dari 59 Orang TKI yang berangkat ke luar negeri. Dari data tersebut dapat di pahami berbagai kasus yang terjadi pada pengasuhan anak keluarga TKI di Desa Purwosari. Penyusun menganggap cukup dengan mengambil sampel 17 keluarga dengan maksud sudah mewakili keluarga yang lain karena data yang diperoleh substansinya memiliki kesamaan.

Setelah diamati dengan seksama, dapat dianalisis bahwa anak keluarga TKI yang nakal, bodoh, cengeng dan suka membantah, faktor utama penyebabnya adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan anaknya. Faktor lain yang menyebabkan kenakalan, kebodohan anak adalah karena lingkungan bergaulnya yang kurang mendukung didukung oleh faktor gen orangtua yang meurun kepada anaknya.

Anak seperti halnya tanaman buah yang apabila tanaman itu dirawat dan disiram sesuai dengan kebutuhan tanaman itu, maka tanaman itu dapat tumbuh subur dan berbuah dengan baik, akan tetapi sebaliknya apabila tanaman itu tidak dirawat dengan baik maka tanaman itu lebih mudah terserang hama penyebab kerusakan tanaman, sehingga hasil kualitas buahnya kurang baik.

Anak yang telah diciptakan oleh Allah dan diamanahkan kepada orangtuanya untuk memelihara dan mengarahkan ke jalan yang benar. Amanah ini dapat terlaksana dengan baik apabila orangtua mau memperhatikan dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak serta harus menjaga anaknya dari hal yang dapat membahayakan diri anaknya itu. Apabila ada dua bahaya yang mengikuti sebuah kepentingan atau hal yang harus dilakukan, maka diharuskan memilih yang lebih ringan bahayanya.

Pola asuh orangtua yang berbeda menghasilkan kepribadian yang berbeda-beda pula. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh pengasuhnya. Data yang diperoleh panyusun mengenai dampak negatif dari pengasuhan anak keluarga TKI di Desa Purwosari menunjukkan bahwa anak yang ditinggalkan orangtuanya ke luar negeri 70% menunjukkan akibat yang negatif kepada anak dan 30% berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga.

Sebagian besar dampak dari orangtua yang bekerja menjadi TKI adalah perkembangan fisik maupun mental anak yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang disempatkan orangtua untuk mengasuh anaknya.

Kelainan fisik seperti terjadi pada seorang anak dari keluarga Mawar (nama samaran) adalah bukti nyata kurangnya perhatian orangtua pada anak sewaktu masih dalam kandungan. Menurut informasi dari saudaranya hal ini terjadi karena sewaktu ibunya mengandung masih berstatus sebagai TKI/TKW sehingga perhatian orangtua kepada kandungannya kurang dapat maksimal.

Apabila dipertimbangkan antara keuntungan dan kerugian menjadi TKI lebih banyak keuntungan materi tapi keuntungan batin sebenarnya sangatlah kurang. Membentuk kepribadian anak yang baik lebih utama dikarenakan kepribadian anak adalah untuk bekal anak selama hidupnya sedangkan keuntungan yang bersifat materi sifatnya mudah rusak dan hilang.

Nafkah yang halal, tidak akan berkah apabila tidak dipergunakan ke jalan yang benar. Oleh karena itu, orangtua tidak boleh menyia-nyiakan anak dan tidak boleh mementingkan mencari nafkah saja tanpa memperdulikan pengasuhan anaknya. Kewajiban mencari nafkah dan mengasuh anak tidak boleh ada yang disia-siakan.

Kewajiban mencari nafkah halal dan kewajiban mengasuh anak hendaknya dapat berjalan seimbang. Tujuan mencari nafkah yang halal pun pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak. Sebaiknya orangtua berperan aktif mencari nafkah halal tapi juga dapat mengasuh anak dengan baik.

Mengasuh anak dan mencari nafkah di luar negeri perlu dipikirkan kembali berbagai dampak yang akan terjadi ketika orang tua menjadi TKI. Apabila mengasuh anak lebih sedikit kemadaratannya maka orangtua diutamakan untuk mengasuh anak saja dan cukup bekerja di dalam negeri.

Apabila menjadi TKI adalah jalan yang lebih baik bagi keluarga dimana sudah ada orang yang dapat mengasuh anaknya dengan baik, maka hal ini di bolehkan. Mengasuh anak dalam Islam pada intinya memiliki beberapa prinsip antara lain:

1. Prinsip tanggung jawab dan Perlindungan

Sebagai orang tua yang telah melahirkan anaknya secara alamiah telah di berikan amanah baginya untuk memelihara dan mengasuh anaknya dengan sebaik mungkin sebagai generasi penerus orang tuanya. Untuk dapat memenuhi prinsip dasar *ḥaḍānah* maka seorang pengasuh harus memenuhi syarat sebagai berikut ¹.

- a) Berakal.
- b) Merdeka
- c) Menjalankan perintah agama Islam
- d) Dapat menjaga kehormatan dirinya
- e) Dapat dipercaya
- f) Orang yang tetap dalam negeri orang yang dididiknya.

Orangtua berkewajiban untuk menjaga keluarga dan dirinya dari api neraka. Seperti disebutkan dalam al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....²

¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Hukum Fiqh lengkap*, Cet ke-20, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm 462.

² At-Tahrim (66): 6.

Islam telah mengatur bagaimana pembagian kerja yang baik dalam sebuah keluarga. Ayah bertanggungjawab untuk memimpin semua masalah keluarga. Sedangkan, ibu bertanggung jawab dalam menjaga, mengatur harta suaminya dan mengasuh anaknya. Kedua orangtua akan dipertanyakan tanggung jawabnya sebagai pengembal amanah dari Allah berupa anak. Orangtua bertanggungjawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, Sebagaimana hadis Nabi SAW.

كلكم راع وكلكم مسئول عن راعيته. فرجل راع في اهله ومسئول عن رعيته. والمرأة راعية في مال زوجها وولده ومسئولة عن رعيته³

Sebagai manusia, anak berhak untuk diperlakukan layaknya manusia merdeka yang butuh akan belaian kasih sayang dan pengarahan dari kedua orangtuanya.

Diantara hak-hak anak adalah:

a. Hak hidup

Karena memiliki hak hidup maka anak harus mendapatkan perlindungan dari segala tindakan yang dapat mengancam hidup mereka.

b. Hak untuk memperoleh nafkah

Dengan hak ini berarti orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah tidak boleh membiarkan anak-anak hidup terlantar dan kelaparan. Firman Allah mengenai hak perlindungan orangtua dan kewajiban memberi nafkah kepada anak adalah sebagai berikut :

³ Al Bukhari, *Sahih Bukhari* Jil ke-3 Juz V (Birut : Dārul Fikr 1981M/1401H), hlm 146
Hadis ini dari Imam Abi Abdillah Ibn Ismail Ibn Ibrahim. Hadis ini berstatus sahih .

ولا تقتلوا اولادكم خشية املاق نحن نرزقهم وايكم ان قتلهم كان خطا
كبيرا...⁴

c. Hak untuk memperoleh pemeliharaan

Hak ini berarti bahwa anak harus mendapatkan perawatan dan perhatian sebaik-baiknya agar mereka tumbuh secara wajar dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapinya.

d. Hak untuk memperoleh perlakuan yang adil

Orangtua tidak boleh bersikap pilih kasih terhadap anak-anaknya.

2. Prinsip Kasih Sayang

Dengan prinsip kasih sayang ini orangtua berkewajiban untuk menyayangi anaknya dengan ssetulus hati tanpa mengharapkan balasan dari siapapun. Beberapa sikap yang termasuk kedalam kasih sayang adalah orangtua sering memberi perhatian, nasihat dan peringatan agar anak tidak terjerumus dalam perbuatan negatif.

3. Prinsip Pendidikan Anak

Pendidikan anak yang dimaksudkan disini mencakup pendidikan agama maupun umum. Pendidikan yang berkaitan dengan agama dengan maksud supaya anak memiliki pegangan iman yang kuat dan ahlak yang mulia. Pendidikan ahlak dan pendidikan umum sedara seimbang agar membekali membekali kehidupan anaknya di dunia dan ahirat.

⁴ Al -Isra (17), 31.

Pendidikan anak yang paling diutamakan adalah mengajarkan tauhid dan menyembah hanya kepada Allah. Orangtua berkewajiban untuk memuliakan dan memperbaiki ahlak anaknya.

Orangtua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak bisa menjadi baik dikarenakan perhatian dan keteladanan orangtua. Anak dapat menjadi rusak juga karena kurangnya perhatian dan kasih sayang kedua orangtuanya.

Firman Allah tentang anak mendidik anak yaitu:

ووصينا الإنسان بوالديه. حملته أمه وهنا على وهن وفصله في عمن انشكر
لى ولوالديه...⁵

Mengasuh anak merupakan kewajiban keluarga secara menyeluruh terutama orangtua. Berlandaskan pada konsep *ḥaḍānah* dalam fiqh Islam di atas maka pengasuhan anak yang tidak sesuai dengan konsep tersebut dianggap kurang memenuhi landasan kelayakan pengasuhan anak.

Apabila konsep dasar *ḥaḍānah* dapat dilaksanakan walaupun anak hanya diasuh oleh salah satu orang tua baik ibu maupun bapak atau pun dititipkan kepada orang lain, maka hal ini sah-sah saja. Karena tujuan syariat Islam antara lain adalah untuk menciptakan tatanan kehidupan yang lebih baik. Pengasuhan anak seperti ini dibolehkan selama perkembangan anak yang diasuh dapat lebih baik. Akan tetapi sebaliknya apabila dampak yang muncul kemudian lebih banyak dampak negatifnya, maka pengasuhan anak seperti ini adalah makruh.

⁵ Luqmān (31) : 14

B. Analisis Hukum Islam Terhadap Dampak Pengasuhan Anak Keluarga TKI/TKW Dengan Pendekatan Usul Fiqh

Pekerjaan sebagai TKI/TKW apabila dilihat dari segi ekonomis memang menguntungkan, akan tetapi apabila dilihat dari pengasuhan anak keluarga TKI yang ditinggalkan lebih banyak *maḍaratnya*.

Antara dua kewajiban yang penting, yaitu kewajiban mencari nafkah yang halal dan mengasuh anak agar menjadi anak yang shaleh, maka perlu dicari yang lebih penting diantara keduanya dan perlu dicari *mafsadat* dari kedua kepentingan tersebut. Apabila *mafsadat* lebih banyak maka hal ini perlu ditinggalkan.

Dilihat dari lebih pentingnya mengasuh anak atau mencari nafkah halal, maka mencari nafkah yang halal lebih diwajibkan dengan alasan karena dengan memakan nafkah yang halal secara tidak langsung telah memberikan makanan yang halal kepada orang lain. Apabila pekerjaan ini tidak dilakukan mungkin akan berakibat pada perbuatan dosa yang lain seperti mencuri, korupsi dan mengambil harta orang lain tanpa hak.

Kekurangan kasih sayang itu timbul karena adanya perpisahan yang cukup lama diantara orangtua dengan anaknya. Sebenarnya bila diteliti lebih lanjut perkembangan jiwa seorang anak sangat dipengaruhi oleh orangtuanya. Sedikit atau banyak perilaku yang dilakukan oleh anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh orangtuanya.

Walaupun syari'ah diciptakan dengan maksud untuk mencari hal yang lebih baik, akan tetapi caranya tidak boleh dilakukan dengan cara yang berdampak *kezaliman* kepada seseorang.

لا ضرر ولا ضرار⁶

Apabila masing-masing orang tidak membinasakan dan menganiaya dirinya sendiri maupun orang lain, maka secara otomatis kemaslahatan akan terwujud dan terjaga.⁷ Pendapat ulama ahli fiqh mengenai pengasuhan dapat dipertimbangkan dengan dasar pemikirannya dalam konsep usul fiqh.

1. Berdasarkan pandangan at-Thufi bahwa *maṣlahah* berdasarkan 'urf sebagai sebab untuk mengarahkan kepada kebaikan dan manfaat seperti perdagangan merupakan sarana menarik keuntungan sedangkan menurut syara' adalah merupakan manfaat yang dikehendaki oleh manusia sesuai dengan *maqāsid asy-Syari'ah*⁸

Pandangan at-Tufi tentang masalah (kepentingan umum) nampaknya bertitik tolak pada konsep *maqāsid as-Syari'ah* yang menegaskan bahwa hukum Islam disyariatkan untuk mewujudkan dan memelihara kepentingan umum umat manusia konsep ini telah diakui oleh para ulama dan oleh karena itu mereka

⁶ Yahya Ibn Syarifuddin an-Nawawi, (Surabaya: Salinabhan, t.t), hlm. 87. Hadis no. 32. Hadis dari Said Sa'ad Ibn Malik Ibn Sunan Al Khudri dan Diriwayatkan Oleh Malik dan al-Daruqhutni. Hadis ini berstatus hasan.

⁷ Yusuf Qardawi, *Membumikan Syari'at Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), Terj. Muhammad Zaki, Yasir Tajid, hlm. 65.

⁸ Husain Hamid Hasan, *Nazariat al- Maslahat fi al-Fiqhi al-Islami* (Kairo: Dar an-Nahdah al-'Arabiyah, 1971), hlm. 9

memformulasikan satu kaidah yang cukup populer yaitu dimana ada kepentingan disitu terdapat hukum Allah.⁹

2. Menurut Yusuf Qardawi, manusia tidak boleh menyengsarakan dirinya sendiri dan juga tidak boleh menyengsarakan atau membinasakan orang lain, maka bila hal ini dilakukan secara perlahan kemaslahatan itu akan terwujud dan terjaga.

Berdasarkan pendapat diatas dan penyusun sangat setuju dengan pendapat tersebut, maka kebolehan mengasuh anak dengan cara yang berbeda beda diperbolehkan asalkan *kemaslahatan* dapat terwujud. Melindungi kepentingan pokok, sekunder, dan pelengkap itu adalah termasuk diantara tujuan terpenting.

Hukum-hukum syara' yang disyariatkan untuk memelihara kepentingan pokok merupakan hukum yang terpenting dan paling berhak untuk di pelihara. Setelah itu hukum-hukum yang digunakan untuk menyempurnakan kepentingan sekunder dan hukum yang disyariatkan untuk kepentingan sekunder adalah hukum yang disyariatkan untuk memelihara kepentingan pokok.

Berdasarkan kaidah-kaidah pokok pembentukan hukum dalam ushul fiqh, dibuatlah prinsip-prinsip syara' secara khusus untuk menolak bahaya dan prinsip-prinsip hukum syara'. Untuk menghilangkan kesempitan dari prinsip itu keluarlah beberapa cabang yang menghasilkan beberapa hukum.

⁹ Muhammad Said Ramdan al-Buti, *Dawabit al-Maslahah fi as-Syari'ah al-Islamiyah*, Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1977), hlm. 12.

Dibawah ini dijelaskan beberapa tertibnya hukum syara' dalam kaidah ushul fiqh yang sesuai untuk menjelaskan tentang pilihan diantara dua bahaya yang merugikan. Kaidah tersebut berbunyi:

يرتكب اخف الضررين لاتقاء اشدهما¹⁰

Apabila ada dua bahaya yang mengikuti sebuah kegiatan atau hal yang harus dilakukan maka, memilih yang lebih ringan bahayanya. Contohnya seorang suami boleh ditahan apabila menagguhkan memberi nafkah istrinya. Seorang kerabat keluarga boleh ditahan apabila tidak memberi nafkah keluarga tanggungannya.

رفع المضار مقدم على جلب المنافع¹¹

Menolak bahaya lebih didahulukan daripada menarik keuntungan.

Untuk menghindari bahaya yang lebih besar, apabila tujuan dari suatu perbuatan adalah untuk mencari keuntungan padahal pengaruh negatif lain sebagai akibat dari perbuatan itu lebih besar, maka yang harus dilakukan sebaiknya menghindari melakukan perbuatan itu. Dengan demikian, perbuatan mengasuh anak dalam keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari merupakan pengasuhan yang makruh. Karena selain terdapat *manfaat*, juga *mafsadat* yang seimbang tergantung pada kondisi masing-masing keluarga TKI/TKW.

¹⁰ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Terj. Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Pers, 1996), hlm. 371.

¹¹ *Ibid*,

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penyusun kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, tentang fenomena pengasuhan anak dalam keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari Puring Kebumen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya pengasuhan anak dalam keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari Kecamatan Puring tidak dapat memenuhi prinsip dasar *ḥaḍānah* yang terdiri dari aspek perlindungan, kasih sayang dan pendidikan secara maksimal. Akibat negatif dari pengasuhan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *ḥaḍānah* tersebut yaitu: terbentuknya kepribadian anak yang jahat, pemalas dan sulit diarahkan. Hal ini terjadi karena kuarangnya perhatian dan kasih sayang orangtua sebagai pengausuh utama.
2. Hasil analisis hukum Islam terhadap fenomena pengasuhan anak di Desa Purwosari dengan pendekatan ushul fiqh dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pengasuhan anak dalam keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari tidak dapat memenuhi memenuhi satandar kelayakan pengasuhan anak seperti dalam prinsip dasar *ḥaḍānah*. Dengan pertimbangan madarat dan manfaat dalam kajian usul fiqh, dan ketidak sesuainnya dengan hukum Islam, maka pengasuhan anak keluarga TKI/TKW di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen hukumnya adalah makruh .

B. Saran-saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran pemikiran dan kontribusi sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti di bidang Ilmu Hukum (baik hukum Islam maupun hukum positif/Nasional) dan masyarakat khusus yang berkaitan dengan tema pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian khusus bagi para TKI yang memiliki tanggungan pengasuhan anaknya agar anak-anak tetap dapat terjaga dan mendapat pengasuhan yang layak.
2. Sebaiknya pengasuhan anak tetap di lakukan oleh kedua orang tua, akan tetapi bila kondisi yang tidak memungkinkan maka boleh di gantikan posisinya selama prinsip dasar hadanah dapat terlaksana.
3. Seharusnya pemerintah menyediakan lapangan kerja yang luas dengan cukup sehingga tidak ada lagi pengangguran dan migrasi hanya untuk bekerja.
4. Masyarakat hendaknya tidak mementingkan kepentingan materi saja akan tetapi perlu di tingkatkan kesadaran untuk memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus dalam kejahatan dan keburukan ahlak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/ 'Ulum al-Qur'an dan Tafsir

Departaemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Alwah, 1989, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Dalam Tafsirnya*, Cet. ke-9 As-Syaeb

Syinqithi, *Azwa' al-Bayan fi al-lyzhah al-Qur'an bi al-Qur'an*, Al-Qahirah : Maktabah Ibnu Taymiyah, 1988.

Hadis/ 'Ulum al-Hadis

Bukhari, *Sahih bukhori*, Juz V jilid ke-3, Dar al-Fikr

Faiz, Alamath Muhammad. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta : Gema Insani Press, 1991.

Muslim, Qurasyi Ibn Hajjaj. *Sahih Muslim*, Juz 16, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.

Yahya Ibn Syarifuddin an-Nawawi, *Hadis Arba'in An-Nawawi*, Surabaya : Sali Nabhan, t.t.

Fiqh/Usul Fiqh

Abbas, Abi al Taqiyuddin Ahmad bin Abd al-Halim Ibnu Taimiyah. *Majmu' Fatawa li Ibni Taimiyyah*, Cet. ke-32. Bairut : Dar al-Ma'rifah, t.t.

Fuadduddin, TM. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.

Ghazzali, Abu Hamid al. *Kitabunnikah* Terjemah Ali Baqir. *Menyingkap Hakikat Perkawinan Adat Tatacara dan Hikmahnya* Kasmir, 1999.

Hamid, Hasan Husain. *Nazariat al-Maslahat fi al-Fiqhi al-Islami*, Kairo: Dar an-Nahdah al-'Arabiyah, 1971.

- Jaziry, Abdurrahman al. *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Madzahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Kamal, Muchtar. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Kamil, Musa. *Suami Istri Islami* judul asli *Masail Hak al Jauzziyah Muayyasir Al risalah*, Beirut: Remaja Rosdakarya Bandung, 1998.
- Mar'i bin Yusuf al-Hanbali, *Dalil-atThalib*, Cet ke-2 Bairut: al-Maktabah al Islami, 1969.
- Miharso, Mantep. *Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fikih lima Mazhab* alih bahasa Masykur A.B, Dkk, Jakarta : Lentera, 1996,
- Musa, Muhammad Yusuf. *Ahkam al-Ahwal asy-Syakhsiyyah fi al-Fiqh al-Islami*, Cet.ke-1, Mesir: Dar al- Kitab al-Arabi, 1957.
- Panitia Mudzakarrah MUI, *Memluhara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Hukum Islam*, Jakarta: Depag dan UNICEF, 1998.
- Qardawi, Yusuf al. *Membumikan Syari'at Islam*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997, Terj. Muhammad Zaki, Yasir Tajid.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam Hukum Fiqh lengkap*, Cet. ke-20, Sinar Baru Bandung: 1987.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh as-Sunnah* Jil. II, Cet ke-1 Terj. Mudakir, Bandung : Al-Ma'arif 1987.
- Said Ramdan al-Buti Muhammad, *Dawabit al-Maslahah fi as-Syari'ah al-Islamiyah*, Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1977.
- Sihab, Quraish M. *Membumikan al-Qur'an: Fingsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Ed. Ihsan Ali Fauzi, Cet. ke 19, Bandung; Mizan, 1999.
- Siba'i, Mustafa As. *al Ahwal asy Syakhsiyyah*, Cet. ke-7, Damaskus: Maktabah al-Jami'ah, 1965.

Zakariyya, Ahmad al-Barri. *Ahkam al-Aulad fi al Islam*, Kairo: Maktabah al-'Arabiyah, 1946.

Zahrah, Imam Abu. *Al Ahwal asy- Syahsiyyah*, Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1967.

Zuhaili, Wahbah Az. *al- Fiqh al-Islam Wa Adillatuhu*, Cet ke-3, Damaskus: Dar al-Fikr, 1998.

Lain-lain

Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor Atabik. *Kamus Al'Asri, Arab Indonesia*, Cet. ke-4, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.

Amini, Ibrahim. *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri*, Bandung: 1997.

Andayani, Budi & Koentjoro. *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting* Surabaya: CV Citra Media, 2004.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bhineka Cipta, 1974.

Bogdan, Robert dan Steven. J Toylor alih bahasa Arief Furchan *Pengantar Metode Penelitian Kuaitatif*. 1994.

Chira, Susan. *Ketika Ibu Harus Memilih*, Cet. ke-1, pandangan baru tentang peran ganda wanita bekerja, Terj. Sofia Mansoor, Bandung : Qanita, 2002.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Encyclopedia Islam*, Cet ke-1 Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Ensklopedi Hukum Islam, editor : Abdul Azis Dahlan....[et al.], Cet ke-1. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996, Jil. 26.

Inpres No. 1 Th 1991 *Kompilasi Hukum Islam* Surabaya: Karya Anda.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1993.

Muhammad, Thalib. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1997.

Qaimi, Ali. *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Terj M.j Bafaqih, Bogor : Cahaya, 2003.

Lampiran I

No	Hlm	FN	Terjemahan
1.	4	5	Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia
2.	5	6	Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu)
3.	6	7	Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa
4.	6	8	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka
5	26	7	Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu kasih dan sayang."
6	28	10	Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."
7	67	12	Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan seagain mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan seagain harta mereka.
8	72	2	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka
9	73	5	Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban (atas kepemimpinannya) orang laki-laki pemimpin keluarga dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan perempuan

			bertugas menjaga, anak-anak dan akan dimintai pertanggungjawabannya.
10	74	4	Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepadamu
11	75	5	Dan kami peritahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orangtua (ibu bapaknya) ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu.
12	77	6	Tidak boleh manganiaya diri sendiri maupun orang lain.
13	79	10	Apabila ada dua bahaya yang mengikuti sebuah kepentingan atau hal yang harus dilakukan maka, memilih yang lebih ringan bahayanya
14	79	11	Menolak bahaya lebih di dahulukan daripada menarik keuntungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIOGRAFI ULAMA

Imam Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abdullah Ismail Ibnu Ibrahim al-Mughirah al-Bukhari. Beliau dilahirkan di Bukharā pada tahun 810 M atau tepatnya tanggal 03 Syawal tahun 194 H. Sebelum usia 10 tahun beliau sudah hafal al-Qur'an dan belajar pada beberapa orang guru terkemuka dalam ilmu fiqh dan hadits. Diantara negeri yang terkenal sebagai guru ilmu pengetahuan pada waktu itu adalah Syam, Mesir, Basrah, Kuffah, Baghdad dan lain-lain. Beliau adalah seorang perawi besar dan tersohor. Kitab haditsnya yang terkenal adalah Shahih Bukhari yang beliau susun selama 16 tahun. Imam Bukhari terkenal sebagai penulis hadits yang teliti dan rapi, bahkan konon sebelum menulis hadits beliau mandi dan shalat terlebih dahulu dan mohon petunjuk kepada Allah SWT. Kakek beliau diIslamkan oleh Al-Yaman. Yaitu Gubernur Bukhara.

Imam Muslim

Nama lengkap beliau adalah al-Imam Abu Husein Muslim Ibnu Hajjaj Ibnu Muslim al-Qusyiri an-Naisabni, lahir di Naisabn tahun 204 H. Kitab Shahih Bukhari Muslim digolongkan sebagai kitab utama setelah Bukhari. Dalam kitab ini beliau telah menuliskan sebanyak 4000 buah hadits yang disusun selama kurang dari 12 tahun, selama mengembara beliau berguru pada ulama ngera antara lain di Iraq, Hijaz, Syam dan Mesir. Imam Muslim wafat pada tahun 261 H, bertepatan dengan 875 Miladiyah.

As-Sayyid Sabiq

Beliau adalah seorang ulama terkenal dari Universitas Al-Azhar Kairo, pada tahun 1356 H. Beliau adalah teman sejawat Hasan Al-Bana, pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin. Beliau adalah termasuk salah satu pengajar ijthad dan menganjurkan kembali pada al-Qur'an dan Hadits. Pada tahun 50-an telah menjadi professor di jurusan Ilmu Hukum Islam Universitas Foud Islam, adapun hasil karyanya yang terkenal adalah Fiqh Sunnah dan Qa'aidul Fiqhiyyah.

Sulaiman Rasyid

Nama lengkap beliau adalah Haji Suulaiman Rasyid bin Iasa, di lahirkan di desa pekon tengah Liwa krui Lampung pada tahun 1896. Pendidikannya di perguruan tinggi Tuwalib pajang Sumatra Barat. Beliau pernah kuliah di Universitas Al-Azhar Mesir Takhassus Fiqh (spesialis ilmu hukum Islam). Beliau pernah menjadi ketua panitia penyelidik hukum-hukum agama di lampung. Tahun 1955-1958 menjadi staf ahli dalam kementrian Agama RI dan menjabat asisten dosen I pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Jakarta. Beliau di angkat untuk menjadi Guru besar matakuliah Ilmu Fiqh pada tahun 1962-1964.

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khabib Ansori
Tempat,Tgl Lahir : Kebumen 31 Januari 1982
Alamat Asal : RT.01 Rw II Purwosari Puring Kebumen Jateng
Alamat di Yogya : Sekretariat Masjid al- Hidayah Papringan
Jl. Ori I No.5 Papringan CT.
Depok Sleman Yogyakarta
Pendidikan : MI Purwosari Kecamatan Puring
Kebumen (1988)
MTS Negeri I Klirong Kebumen
(1994-1997)
SMU Negeri I Petanahan
Kebumen (1997-2000)
IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000-2005)

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota UKM al-Mizan UIN Sunan Kalijaga YogYakarta
2. Anggota UKM Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Anggota UKM PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Pengurus Madrasah Diniyah Mataram "Asy-Syafi'iyah"
Papringan Yogyakarta Periode 2003/2004, 2004-2005.
5. Pengurus Pengajian Remaja An-Nahl Papringan (2004/2005)
6. Pengurus Ta'mir Masjid "Al-Hidayah" Papringan (2001 –
2005)

Orang Tua

Nama Ayah : Slamet Mulyono
Pekerjaan : Pensiun PNS
Nama Ibu : Kosiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang tua : RT.OI RW.II Purwosari Puring
Kebumen Jawa Tengah

Demikian Riwayat Hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Penyusun


Khabib Ansori

**ANGKET PANDANGAN ORANG TUA TENTANG
PROSES PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA TKI
DI DESA PURWOSARI PURING KEBUMEN**

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

TEMPAT BEKERJA :

JUMLAH ANAK :

Angket ini bersifat terbuka, jadi bapak/ibu dapat menambahkan jawaban alternatif pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk menggali informasi tentang sistem dan proses pengasuhan anak dalam keluarga TKI di desa Purwosari Puring Kebumen Jateng.

Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan petunjuk

Petunjuk: *Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.*

1. Berapa lamakah kontak kerja yang bapak/ibu perjanjikan selama menjadi TKI?
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. Kurang dari 2 tahun
 - c. Lebih dari 3 tahun
 - d.
2. Berapa tahun sekali bapak/ibu bisa pulang ke kampung halaman dan berjumpa dengan keluarga (anak)?
 - a. Satu tahun sekali/kurang
 - b. Dua tahun sekali
 - c. Tiga tahun sekali
 - d.
3. Motivasi apa yang mendorong bapak/ibu untuk menjadi TKI?

8. Ikut siapakah putra Bapak / Ibu selama bekerja di luar Negeri
 - a. ikut salah satu orang tua yang ditinggalkan
 - b. Saudara terdekat
 - c. Dititipkan di panti asuhan
 - d.
9. Bagaimanakah perkembangan sikap/akhlak putra / putri Bapak / Ibu selama ditinggalkan menjadi TKI
 - a. Suka membantah
 - b. Lebih nurut
 - c. Mengasingkan diri
 - d.
10. Bagaimana perkembangan prestasi anak Bapak / Ibu selama ditinggalkan menjadi TKI
 - a. Meningkatkan
 - b. Menurun
 - c. Biasa saja
 - d.
11. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan kasih sayang anak dari orangtuanya
 - a. Mencukupi kebutuhan ekonomi anak
 - b. Menyerahkan kepada pembantu
 - c. Menyerahkan kepada wali
 - d.
12. Siapakah yang terdekat di hati putra / putri Bapak ?
 - a. Teman sebaya
 - b. Orang tua
 - c. Orang yang dititipi anak
 - d.
13. Apakah putra / putri Bapak / Ibu sering meminta pemenuhan haknya sebagai anak ?
 - a. Sering
 - b. Jarang/kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d.
14. Kebiasaan / Hobi apakah yang dilakukan putra / putri Bapak ?
 - a. Bermain
 - b. Belajar
 - c. Mengaji
 - d.
15. Apakah putra / putri bapak dapat bergaul dengan teman sebayanya
 - a. Dapat
 - b. Tidak bisa
 - c. Menyendiri
 - d.

- a. Agar ekonomi keluarga lebih baik
 - b. Mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar
 - c. Mencari pengalaman kerja
 - d.
4. Suka duka apa yang pernah bapak/ibu alami selama menjadi TKI?
- a. Tidak bisa menjalankan ibadah dengan leluasa
 - b. Sedikitnya waktu istirahat
 - c. Rindu dengan keluarga di kampung halaman
 - d. Bisa menambah pengalaman di negara lain
 - e.
5. Jenis pekerjaan apa saja yang bapak/ibu jalankan selama menjadi TKI?
- a. Pembantu rumah tangga
 - b. Buruh bangunan
 - c.
 - d.
6. Bagaimana bapak/ibu menjalankan pekerjaan bapak sehari-hari selama menjadi TKI?
- a. Harus disiplin
 - b. Harus selalu siap siaga melayani keperluan rumah tangga
 - c. Bertanggung jawab
 - d.
7. Apakah bapak/ibu berkeinginan untuk menjadi TKI dalam waktu yang cukup lama?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ya, karena
 - d. Tidak, karena.....



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/1/DS/PP.00.9/1628/2004 Yogyakarta, 06 Juli 2004
Lamp. :
Perihal : Rekomendasi Pelaksanaan Riset

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Kepala Daerah
Istimewa Yogyakarta.....
cq. Ketua BAPEDA Prop. DIY.
di YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak Gubernur, bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi/Thesis dengan judul: PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) Studi Kasus di Desa Purwosari, Puring, Kebumen..

kami mohon kiranya Bapak Gubernur berkenan memberikan REKOMENDASI kepada mahasiswa kami:

Nama : KHABIE ANSORI.....
Nomor induk : 00350352.....
Semester : Delapan (VIII).....
Jurusan : AL-AHWAL ALSYAHSIYAH (AS-2)...

Untuk mengadakan penelitian (Riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Purwosari Puring Kebumen.....
2.
3.
4.

Metode pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi pada daerah tersebut di atas guna penulisan Skripsi/Thesis sebagai syarat untuk memperoleh ujian/ gelar Sarjana pada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun waktunya mulai : 1. Agustus..... s/d 30 Oktober.....
Dengan Dosen Pembimbing : Drs. KHOLID ZULFA, Msi.....

Demikian atas permohonan kami, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. M. M. Madany, M.A.
NIP. 150182698

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga (sbgl. laporan);
2. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209 - 217, 243 - 247) Fax. : (0274) 586712

Nomor : 070/7237
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 27 Juli 2004

K e p a d a Y t h. :

Gubernur Propinsi Jawa Tengah

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Syariah - IAIN "Suka"

No. : IN/1/DS/PP.00.0/1628/2004

Tanggal : 06 Juli 2004

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : KHAIBIB ANSORI

No. Mhs. : 00350352

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul Penelitian : PENGASUHAN ANAK DALAM KELULARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) Studi Kasus di Desa Purwosari Puring Kebumen

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

An. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Lb. Kepala Bidang Pengendalian



Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Syariah - IAIN "Suka"
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No.2 Telp.(0287) 381570 Kebumen - 54311

Nomor : 071-1 / 217
Lampiran : -
Perihal : Ijin Pelaksanaan Survey/
Penelitian.

Kepada :

Yth . Kepala Desa Purwosari
Kecamatan Puring

Di-

PURING

Berdasarkan surat rekomendasi ijin Survey/ Penelitian dari Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Jawa Tengah Nomor 070/1600/VIII/2004 Tanggal 2 Agustus 2004 tentang pelaksanaan Ijin Survey/ Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa di Dinas / Instansi / Daerah Saudara akan dilaksanakan Survey / Penelitian oleh :

1. Nama : K HABIB ANSORI
2. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUKA Yogyakarta
3. Alamat : Desa Purwosari Kec. Puring
4. Penanggung Jawab : Drs. Kholid Zulfa, MSi.
5. Maksud Tujuan : Survey/ Penelitian
Dengan Judul " PENGASUHAN ANAK DALAM
KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) "
Studi Kasus di Desa Purwosari Puring Kebumen.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah research/survey selesai diharuskan menyerahkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen dan Perpustakaan Daerah.

Surat ijin Survey / Penelitian ini berlaku mulai tanggal 3 September 2004 sampai dengan 3 Desember 2004.

Demikian surat Ijin Survey / Penelitian ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 23 Agustus 2004

Tembusan :

1. Camat Puring;
2. Yang bersangkutan.





**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Khabib Ansori
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 31 Januari 1982
Fakultas : Syari'ah
Nomor Induk Mahasiswa : 00350352

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Bringin
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ...91.50... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004



Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



JAM'IYYAH AL-QURRA' WA AL-HUFFAZH
"AL - MIZAN"
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

Nomor : IM/E/2004-03-001

Pengurus Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama

Tempat, Tgl. Lahir

Alamat

Khabib Afusori
Kebumen, 31 Januari 1989
Purwarari Rt. 01/11 Puring
Kebumen Jawa Tengah 54383

Telah mengikuti AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Pendidikan dan Latihan yang diselenggarakan tanggal 7 - 8 Oktober 2000 oleh Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ROHAN
Ketua

Yogyakarta, 8 Oktober 2000
Pengurus Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SERTIHIKA

No. : 07 /Pan. PAB/PSM GS/VI/2002

Panitia Penerimaan Anggota Baru UKM Paduan Suara Mahasiswa "Gita Savana"
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama :

KHAEB ANSHORI

Sebagai :


PESERTA

Dalam Acara Penerimaan Anggota Baru UKM Paduan Suara "Gita Savana"
IAIN Sunan Kalijaga dengan tema :

"Reformulasi Sistem Manajerial Kepaduanansuaraan Dalam Rangka Maksimalisasi Pemberdayaan Kader"

Yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei - 02 Juni 2002 di Gedung Amal Insani dan Pantai Trisik
Yogyakarta, 02 Juni 2002

Panitia Penerimaan Anggota Baru UKM PSM "Gita Savana"
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Arief ALFARISI
Ketua

Mengetahui
Pengurus PSM "Gita Savana"
IAIN Sunan Kalijaga


SURYO PURNO
Ketua


NURLICAHIDAYAH
Sekretaris